

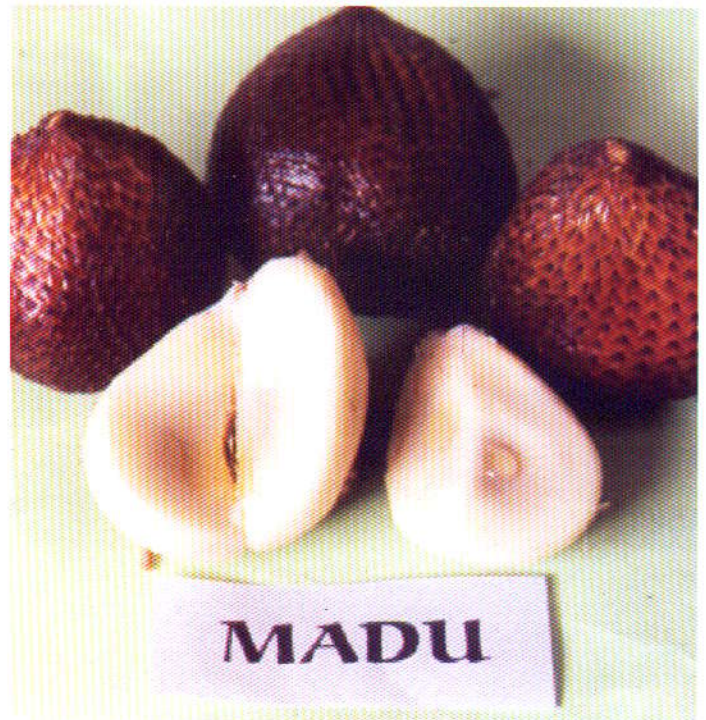
SALAK MADU

Agustus, 2004

Agdex : 299/20

Salak Madu adalah salah satu kultivar salak pondoh (rasa manis walau masih muda) yang telah menjadi komoditas unggulan di Daerah Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salak Madu mulai dikenal pada saat diidentifikasi untuk pertama kalinya di Dusun Sempu (Balerante), desa Wonokerto, Kecamatan Turi, kabupaten Sleman.

Ciri yang paling menonjol dari salak madu ini adalah daun lebih pendek jika dibandingkan dengan jenis salak pondoh lainnya. Warna kulit buah saat muda coklat kehitaman setelah tua berangsur coklat mengkilat. Susunan sisik membentuk pola garis. Pada daging buah tua terdapat banyak cairan dengan rasa manis seperti madu, dengan tekstur lembut.



Gambar 1. Salak madu

DISKRIPSI SALAK VARIETAS MADU :

Asal tanaman	: Sleman, Yogyakarta	Tangkai putik	: berwarna merah jambu dengan kepala putik coklat
Tinggi tanaman	: 3 - 4 meter	Panjang tandan bunga	: 20 - 30 cm
Lebar tajuk	: 3,5 - 5 meter	Warna bunga	: merah jambu
Bentuk tanaman	: tegak, tertutup rapat oleh pelepah daun	Jumlah buah per tandan	: 30 - 45 buah
Bentuk daun	: lancet, ujung meruncing, tepi daun rata, berbulu halus dan terdapat lapisan lilin pada bagian bawah	Bentuk buah	: segitiga, lonjong
Panjang tangkai daun	: 50 - 80 cm	Ukuran buah	: panjang 5 - 7 cm, diameter 4,5 - 6 cm
Panjang helai daun	: 2 - 3 meter	Kulit buah	: bersisik, tersusun seperti genteng berwarna coklat mengkilap
Warna daun	: hijau kecoklatan	Tebal daging buah	: 0,4 - 0,6 cm
Jarak antar anak daun	: 4 - 7 cm	Warna daging buah	: putih kekuningan
Warna duri	: coklat kehitaman	Rasa buah	: manis spesifik seperti madu
Kedudukan anak daun	: menyirip	Tekstur daging buah	: renyah dan lembut
Bunga	: tersusun pada tongkol tandan)	Kadar gula	: 17 - 19° Brix
Seludang bunga	: panjang 20 - 30 cm, warna coklat, berbentuk perahu tertelungkup	Jumlah biji per buah	: 1 - 3 biji
		Bagian buah yang dimakan	: 80 - 85 %
		Berat per buah	: 47 - 80 gram
		Hasil	: 4 - 6 kg/pohon/tahun

CIRI KHUSUS SALAK MADU

1. Ujung daun (thothok) lebar.
2. Daun lebih pendek jika dibanding dengan jenis salak pondoh lainnya
3. Pelepah daun lebih panjang dibanding tangkai daun.
4. Tepi anak daun begerigi halus (terdapat duri-duri halus).
5. Pada sisi abaksial tangkai daun, sampai tulang utama daun terdapat duri.
6. Bunga betina (calon buah) muncul pada setiap ketiak daun, sehingga menjamin kontinuitas produksi buah.
7. Daging buah putih kekuningan dengan tekstur elastis, warna bagian pangkal lebih keruh, terdapat kontur berwarna kuning.
8. Bila daging buah yang telah masak dipisahkan dari bijinya akan keluar cairan dengan rasa manis seperti madu
9. Biji beralur, warna bagian lekuk lebih terang.
10. Warna kulit buah saat muda coklat kehitaman, setelah tua berangsur coklat mengkilat, susunan sisik membentuk pola garis (seperti genteng).
11. Pemasakan buah sejak persarian sampai buah masak relatif lama. yaitu berkisar 5 - 5,5 bulan.

Salak madu digemari masyarakat karena mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan potensi produksi 10 kg per tandan per tahun dan memiliki daya simpan $\pm$ 15 hari . Pada saat ini harga jualnya cukup tinggi yaitu $\pm$ Rp. 25.000 per kg.

Salak Madu dapat tumbuh optimal dan berproduksi pada ketinggian tempat 300 - 700 m dpl, dengan ketersediaan hara dan air yang cukup, serta retensi perakaran yang baik. Temperatur untuk pertumbuhan berkisar 25 - 32°C.



Gambar 2. Tandan buah salak madu

KEUNGGULAN

Keunggulan salak madu jika dibandingkan dengan jenis salak lain yang telah ada diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bunga betina (calon buah) muncul pada setiap ketiak daun sehingga menjamin kontinuitas produksi
2. Dapat berbuah sepanjang musim dan panen raya pada bulan Januari,
3. Digemari masyarakat karena rasa lebih manis seperti madu khususnya pada buah tua
4. Tekstur daging buah lembut.

Sumber :

Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Sleman. 2003. Laporan Hasil Analisis DNA Salak Pondoh, Salak Nglumut, Salak Suwaru dan Salak Manonjaya Untuk Pembanding DNA Salak Madu dan Salak Manggala.